BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Banyak sekali perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya cukup berpengaruh terhadap sendi kehidupan ekonomi negara. Indonesia merupakan negara yang sampai saat ini masih berada dalam sebuah krisis multi dimensional. krisis ini dimulai dari awal tahun 1998 yang disebut dengan krisis moneter yang telah melumpuhkan perekonomian di indonesia sehingga menimbulkan dampak buruk pada eksistensi dunia usaha yaitu berupa kemunduran usaha, baik pada usahan pemerintah maupun swasta. perusahaan yang kuat akan bertahan hidup sedangan perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami *likuidasi* (kebangkrutan).

Untuk dapat menjalankan usahanya, setiap perusahaan pasti akan membutuhkan dana, dana yang diperoleh dari perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk mengadakan persediaan kas, untuk kepentingan tranksaksi, maupun untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Keterlambatan pembayaran yang dapat menghambat sisi penerimaan perusahaan akan mengakibatkan terganggunya kesehatan terutama dalam sisi likuiditasnya. Bagi pihak manajeman, selain di tuntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga di tuntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Suatu perusahaan akan selalu terus meningkatkan posisi keuangan perusahaannya supaya dapat terus eksis dan mempunyai daya saing yang tinggi. Salah satunya adalah dengan menganalisis kinerja keuangan terhadap laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi laporan keuangan menjadi salah satu alat penting dalam menilai kerja keuangan perusahaan dilain pihak keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka waktu yang panjang tergantung dengan banyaknya keputusan individual atau kolektif yang membuat pihak manajemen. Setiap keputusan yang diambil akan menyebabkan dampak keuangan yang dapat menjadi lebih baik atu lebih buruk. Pimpinan suatu perusahaan atau pimpinan manajemen sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yang telah dianalisis, karena hasil analisis tersebut dapat dijadikan sebagai pengambil keputusan yang lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Keterbatasan dana akan mengurangi arus kan sehingga memaksa perusahaan harus berhati-hati dalam menjalankan operasinya. Pemantauan dalam pengguna dana khususnya arus kas perusahaan tetap terjaga tingkat likuiditasnya. Selain itu dalam sebuah perusahaan selain aliran kas, kinerja keuangan perusahaan juga sangat harus diperhatikan seperti kinerja likuiditas yang mana pengertiannya adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang

segera harus dibayar dengan harta lancarnya. *Likuiditas* diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki *likuiditas* sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran *likuiditas* perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar). Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk Kewajiban yang bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau hutang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo tersebut.

Kasus tersebut akan mengganggu hubungan antara perusahaan dengan para kreditor, maupun para distributor. Dalam jangka panjang, kasus tersebut akan berdampak kepada para pelanggan. Artinya pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis ekonomi. Hal tersebut dikarenakanperusahaantidak memperoleh kepercayaan dari pelanggan. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya (yang sudah jatu tempo). Dalam perputaran piutang adanya penyusunan jadwal jatuh tempo yang memiliki nilai yang sangat penting eksistensi perusahaan, dimana perusahaan akan mengetahui piutang-piutang mana yang belum tertagih. Dengan adanya penjadwalan jatuh tempo maka akan meminimaliskan piutang-piutang yang tidak tertagih sehingga dengan kata lain piutang-piutang yang tertagih jumlahnya akan semakin banyak maka perputaran

piutang perusahaan yang memakai pemberian kredit tingkat likuiditasnya akan semakin tinggi.

Pembayaran tunai yang ditawarkan suatu perusahaan itu sangat jarang, sebab pesaing akan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran oleh kerena itu penjualan secara kredit menjadi sesuatu kebutuhan bagi perusahaan dalam rangka pengingkatan volume operasi perusahaannya. Menurut Sartono (1997:89) rasio ini sangat penting maka manajeman akan berusaha untuk meningkatkan arus kas perusahaan sesuai yang diharapkan. Menurut Kasmir disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama bisa dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana sama sekali dan yang kedua bisa mingkin saja perusahaan memiliki dana, namun pada saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (yang cukup) untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya. (Kasmir : 2012:128).

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (wild, john : 2005). Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan, selain itu John Wild juga mengatakan masalah likuiditas yang lebih parah mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar. Dengan demikian masalah ini dapat mengarah pada penjualan investasi dan aktiva dengan terpaksa, dan dalam bentuk yang paling parah mengarah kebangkrutan.

(wild, john : 2011: 241). Selain itu menurut John Wild (2005) kurangnya likuiditas bagi pemegang sahamsering kali diawali dengan keuntungan yang rendahselain itu kekurangan likuiditas dapat mengakibatkan hilangnya pengendalian pemilik atau kerugian investasi modal. Selain itu wild, john juga mengatakan saat pemilik perusahaan memiliki kewajiban tak terbatas pada perusahaan perorangan atau persekutuan), kurangnya likuiditas membahayakan aktiva pribadi mereka (wild, john : 2005). Sedangkan kurangnya likuiditas untuk kreditor perusahaan dapat menyebabkan penundaan pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekalibahkan pelanggan dan pemasok produk dan jasa perusahaanmerasakan juga masalah likuiditas jangka pendek. Implikasinya antara lain mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kontrak serta merusak hubungan dengan pelanggan dan pemasok penting. (wild, john : 2005: 241).

Berbagai masalah tersebut memperlihatkan mengapa ukuran likuiditas sangat penting dalam analisis suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan gagal memenuhi kewajiban lancarnya, maka kelangsungan usahanya dipertanyakan. (wild, john : 2005:241).

Sementara itu fenomena yang terjadi di perusahaan, serta yang menjadi objek penelitian pada tahun 2007-2013 yaitu adanya peningkatan dan penurunan. Seperti pada tabel 1.1 yaitu:

Tabel 1.1

Perkembangan *Cash ratio, Quick ratio dan Current ratio*

Periode 2009-2013

NO	Tahun	Cash Rasio	Quick Rasio	Current Rasio
1	2009	15,17%	14,80%	130.49%
2	2010	29,96%	25,73%	140,75%
3	2011	26,22%	25,63%	130,24%
4	2012	23,94%	21,60%	135,75%
5	2013	29,32%	27,21%	135,61%

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan PT.Pembangunan Perumahan, Tbk.

Berdasarkan data diatas dapat di lihat adanya peningkatan dan penurunan *Cash Rasio* (Rasio Kas), *Quick Rasio* (Rasio Cepat), *Current Rasio* (Rasio Lancar) pada periode 2009-2013. Paling rendah terjadi pada tahun 2009 yaitu *Cash Rasio* (Rasio Kas) sebesar 15,17%, *Quick Rasio* (Rasio Cepat) sebesar 18,80% sedangkan penurunan *Current Rasio* (Rasio Lancar) 130,24% pada tahun 2011 sementara itu peningkatan yang terjadi Cash Ratio (Kas Rasio) pada tahun 2010 29,96% , Quick Ratio (Rasio Cepat) pada tahun 2013 sebesar 27,21% dan Current Ratio (Rasio Lancar) pada tahun 2010 sebesar 140,75%.

Atas dasar inilah rasio likuiditas digunakan karena untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh dan mengelola keuntungan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis teratrik untuk membuat tugas akhir dengan judul "**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam Tugas Akhir ini adanya flaktuasi pada rasio *likuiditas*. penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga di tuntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan menggunakan *Cash Rasio* (Rasio Kas), *Quick Rasio* (rasio Cepat) *dan Cureent Rasio* (Rasio Lancar) perhitungan *likuiditas*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan perhitungan *Cash Rasio* (Rasio Kas)
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan perhitungan *Quick Rasio* (Rasio Cepat)
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan perhitungan *Current Ratio* (Rasio Lancar)

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini dimaksudkan untuk mengadakan studi perbandingan antara ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan berupa teoritis dengan kenyataan yang sebenarnya, serta penulis mengadakan penelitian penerapan ilmu langsung dilapangan.

Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir guna untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir program

Diploma III Program Studi Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitianini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana keadaan yang sebenarnya dilapangan :

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan perhitungan *Cash Rasio* (Rasio Kas)
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan diukur dengan perhitungan *Quick Rasio* (Rasio Cepat)
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan perusahaan diukur denganperhitungan *Current Rasio* (Rasio Lancar)

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, kegunaan tersebut antara lain :

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi Instansi :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan sekaligus sebagai bahan masukan, sehingga dapat membantu dalam menentukan keputusan-keputusan keuangan lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

   Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas agar dapat meningkatkan potensi yang ada pada diri penulis. Terutama dalam hal penerapan mata kuliah yang telah penulis dapatkan dapatkan, sehingga penulis dapat membandingkan antara teori yang diterima selama dibangku perkuliahan dengan kenyataan sebenarnya yang ada dilapangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini sangat diharapkan dapat meningkatkan motivasi guna memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa yang suatu saat akan membutuhkannya.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 lokasi Penelitian

Pada PT.PEMBANGUNAN PERUNMAHAN (PERSERO),Tbk Cabang IV, dijalan Imam Bonjol No.16 Bandung-jawa Barat.

1.5.2 Waktu Penelitian

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di mulai dari September 2014 sampai dengan Februari 2015.

Tabel 1.2

***Time Schedule* Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Waktu Kegiatan					
		September 2014	Oktober 2014	November 2014	Desember 2014	Januari 2015	Februari 2015
1.	**Tahap Persiapan**						
	a. Penyusunan Usulan Penelitian	■					
	b. Pengumpulan Usulan Penelitian	■					
2.	**Tahap Pelaksanaan**						
	a. Pengumpulan Data	■	■				
3.	**Tahap Pelaporan**						
	a. Bimbingan Laporan Tugas Akhir		■	■	■		
	b. Pengumpulan Laporan Tugas Akhir					■	■
4.	**Tahap Pengujian**						
	a. Sidang						■
	b. Revisi Laporan Tugas Akhir						■